

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN TEMUAN**

Dalam pembahasan bab ini akan dibahas mengenai evaluasi rencana strategis UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang tahun 2015-2019. Proses evaluasi sangat penting sebelum rencana tersebut dirumuskan dalam program kerja. Rencana strategis UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang merupakan alat ataupun pedoman untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh UPT.Perpustakaan Raden Fatah Palembang. Rencana strategis UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang yang memuat rumusan, visi, misi, tujuan, program, merupakan pedoman kerja untuk UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dalam kurun waktu empat tahun kedepan.

Proses mengevaluasi rencana strategis ini akan digunakan enam indikator untuk menentukan relevansi antara rencana strategis yang telah ditetapkan dengan hasil yang ada di lapangan. Indikator yang akan digunakan peneliti untuk mengevaluasi rencana strategis UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan pedoman baik untuk prioritas jangka pendek maupun jangka panjang
2. Menolong organisasi untuk mengalokasikan sumber dayanya
3. Dapat dimengerti oleh orang yang tidak ikut dalam penyusunan rencana itu
4. Tanggap terhadap pemahaman terbaik organisasi tentang lingkungan internal dan lingkungan eksternalnya

5. Tumbuh dari proses membangun kesepakatan dan keterlibatan
6. Secara resmi telah diterima oleh rektor.

Dari setiap indikator tersebut sudah berisi evaluatif tentang rencana strategis UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang Tahun 2015-2019. Berikut ini adalah garis besar rencana strategis UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang Tahun 2015-2019, untuk lebih lengkapnya lihat di bagian lampiran :

1. Mengembangkan aplikasi E-Print
2. Membuat “Melayu Corner”
3. Menyediakan koleksi buku yang relevan dengan mata kuliah
4. Meningkatkan *capacity building* staf yang lebih berkompeten dan professional dalam bidang pelayanan.
5. Meningkatkan kualitas jasa pelayanan bagi pemustaka
6. Meningkatkan fasilitas penelusuran dan temu kembali informasi online
7. Menambah jam buka layanan
8. Mengintegrasikan sistem data mahasiswa antara perpustakaan dengan sistem akademik
9. Mengintegrasikan sistem otomasi perpustakaan induk dengan perpustakaan fakultas dan prodi
10. Pengembangan lanjutan sistem otomasi perpustakaan
11. Pelatihan pementapan kompetensi pustakawan sesuai dengan cluster pilihan
12. Meningkatkan kompetensi pustakawan dalam bidang pusedokinfo

13. Meningkatkan pustakawan yang siap bersaing ditingkat nasional

14. Membuat MOU dengan berbagai lembaga

Berikut ini akan dibahas hasil dari evaluasi rencana strategis UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang Tahun 2015-2019.

#### **A. Evaluasi Perencanaan Strategis UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang Tahun 2015-2019**

##### **1. Apakah rencana strategis yang ada memberikan pedoman baik untuk prioritas jangka panjang dan jangka pendek ?**

Rencana strategis UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang Tahun 2015-2019 adalah sebuah bentuk penjabaran visi, misi dan tujuan UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang untuk periode empat tahun kedepan. Rencana strategis yang sudah ada pada saat ini merupakan masih berkaitan dengan prioritas jangka panjang UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, maka dari itu kaitannya dengan visi UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang adalah “*Sebagai pusat rujukan dan layanan informasi yang professional dan unggul berbasis ilmu-ilmu keislaman multidisipliner*”. Sedangkan rencana strategis juga memberikan pedoman untuk prioritas jangka pendek, maka dalam hal ini kaitannya dengan misi UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, adalah sebagai berikut :

- a. Menyediakan akses ke pusat *repository local content* sesuai dengan perkembangan teknologi informasi (TI)
- b. Meningkatkan kualitas koleksi perpustakaan dalam bidang keislaman dan keilmuan lainnya agar lebih dapat berdaya guna.

- c. Meningkatkan kualitas layanan prima yang memenuhi standar
- d. Mengembangkan sistem otomasi perpustakaan yang sesuai standar
- e. Mengembangkan kualitas SDM perpustakaan yang berkompetensi di bidangnya.
- f. Menjalinkan hubungan kerjasama dengan lembaga terkait untuk meningkatkan akses ke sumber-sumber yang relevan.

Rencana strategis pada umumnya disusun untuk jangka waktu empat tahun. Jangka waktu empat tahun dalam sebuah rencana strategis merupakan jangka panjang sebab masa aktif dari rencana strategis yaitu empat tahun.

Seperti yang diungkapkan Ibu Nurmalina selaku Kepala UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dalam wawancara yang telah peneliti lakukan yaitu sebagai berikut :

“Rencana Strategis UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah ini disusun untuk periode empat tahun kedepan yaitu dari tahun 2015-2019 dengan waktu penyusunan kurang lebih satu bulan, jadi rencana strategis bisnis yang telah kami susun termasuk rencana strategis jangka panjang. dan rencana strategis yang telah kami buat bisa dijadikan pedoman baik untuk prioritas jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam hal ini visi dijadikan sebagai pedoman jangka panjang, dan misi dijadikan pedoman untuk jangka pendek.”<sup>1</sup>

Rencana strategis yang telah disusun dimanfaatkan oleh seluruh pustakawan maupun staf UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dalam bekerja. Selain itu rencana strategis juga dimanfaatkan untuk menyusun perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian program serta kegiatan-kegiatan

---

<sup>1</sup> Wawancara Online via WhatsApp dengan Ibu Nurmalina, (Kepala UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang), 12 Agustus 2020.

perpustakaan secara efisien, efektif, terintegrasi, sinergis dan berkesinambungan demi mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rumila Sari selaku pengelola UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dalam wawancara yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut :

“Kalau di dalam rencana strategis sebenarnya sudah ada tujuan apa saja yang akan dicapai UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang selama empat tahun kedepan dan di dalam rencana strategis juga sudah tercantum bagaimana cara-cara atau kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Jadi menurut saya rencana strategis ini sudah bisa menjadi pedoman baik untuk prioritas jangka pendek maupun prioritas jangka panjang.”<sup>2</sup>

Dari uraian penjelasan pengelola UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dapat diketahui bahwa di dalam rencana strategis UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang sudah tercantum mengenai tujuan yang akan dicapai dalam waktu empat tahun kedepan dan langkah-langkah seperti apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Dengan adanya rencana strategis maka UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang mempunyai acuan ataupun pedoman yang digunakan di masa yang akan datang.

Seperti diungkapkan oleh Ibu Nurmalina selaku Kepala UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dalam wawancara yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut :

“Rencana yang telah kami susun digunakan sebagai acuan atau pedoman mau dibawa kemana UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang ini ke depan. Apa yang harus dilakukan, apa kelebihan dan

---

<sup>2</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Rumila Sari, (Pengelola UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah ), 25 Agustus 2020

kekurangan, karena penyusunan rencana strategis ini dilakukan dengan analisis SWOT (*Strenghts, Weaknesses, Opportunities, Threats*) dan perpustakaan sebelumnya tidak mempunyai rencana strategis.”<sup>3</sup>

Dari penjelasan kepala UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang bahwa dapat diketahui tujuan dilakukannya penyusunan rencana strategis adalah agar bisa digunakan sebagai acuan mau dibawa kemana perpustakaan untuk empat tahun kedepan, selain itu bisa diketahui juga analisis lingkungan dengan menggunakan analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, Threat*).

Untuk mempermudah dalam menjalankan program-programnya dan fungsi sebagai pedoman organisasi maka dibuatlah rencana kerja dengan jangka waktu satu tahun. Maka dari itu rencana strategis dipecah menjadi rencana kerja tahun 2015, 2016, 2017, 2018, 2019.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ibu Nurmalina, selaku kepala UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dalam wawancara yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut :

“Dari rencana strategis yang telah kami buat itu kemudian dipecah menjadi rencana kerja untuk jangka waktu satu tahun yaitu tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019 rencana kerja yang kami buat disebut dengan RKAL (Rencana Kerja Anggaran Lembaga) nah itu kaitannya dengan anggaran jadi kita setiap tahun dikasih anggaran sekian untuk perpustakaan nah kita susun program kerja apa telah dilakukan pertahun berdasarkan anggaran ini jadi kita susun lagi dalam setahun ini kita mau mengadakan pembelian sarana prasarana, mau mengadakan misalnya peningkatan mutu sumber daya manusia setiap tahun selalu ada kita buat program kerjanya dan yang digunakan acuan dalam pembuatan rencana kerja tersebut dari rencana strategis yang telah kami buat jadi bisa dikatakan sebagai pedoman, jadi kan setiap tahun kita nyusun program kerja ya jadi kita sambil buka-buka rencana

---

<sup>3</sup> Wawancara Online via WhatsApp dengan Ibu Nurmalina, (Kepala UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang ), 12 Agustus 2020

strategis yang kita buat jadi misalnya ditahun 2017 apa sih yang mau dikerjakan terus untuk tahun berikutnya kita lihat lagi yang tahun belakang itu sudah tercapai belum kalau belum tercapai berarti kita prioritaskan untuk kegiatan yang belum tercapai itu tetapi kalau misalnya sudah tercapai berarti kita prioritaskan untuk tahun berikutnya. Jadi kalau yang program kerja itu kan kita susun pertahun kan dengan acuan ke rencana strategis, jadi ketika nyusun program kerja 2015 itu untuk 2016 jadi kita mengacu ke rencana strategis 2016 itu sambil mengevaluasi yang 2015 itu yang belum tercapai apa jadi kalau yang belum tercapai di 2015 berarti di 2016 kita ajukan lagi kalau sudah tercapai berarti kita fokus yang kita rencanakan ditahun berikutnya.”<sup>4</sup>

Dari berbagai uraian penjelasan di atas tentang rencana strategis, maka dapat disimpulkan bahwa rencana strategis UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang tahun 2015-2019 dapat dijadikan pedoman baik untuk prioritas jangka pendek maupun prioritas jangka panjang.

## **2. Apakah rencana strategis yang ada menolong organisasi untuk mengalokasikan sumber dayanya ?**

Rencana strategis UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang adalah proses untuk menentukan apa yang diinginkan oleh UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang serta usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapainya. Sehingga rencana strategis harus sesuai dengan sumber daya yang dimiliki UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. Apabila antara sumber daya dengan rencana strategis tidak seimbang maka akan sia-sia perumusan rencana strategis yang telah ditentukan karena tidak tepat atau tidak seimbangnya antara sumber daya yang ada dengan perencanaan strategis yang telah dibuat. Sumber daya adalah unsur penting dalam sebuah organisasi

---

<sup>4</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Nurmalina, (Kepala UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang), 26 Agustus 2020

agar dapat melakukan rencana strategis yang telah ditentukan. Jadi antara rencana strategis dan sumber daya yang ada dalam organisasi haruslah seimbang.

Dalam rencana strategis UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang sudah dicantumkan sumber daya yang dimiliki UPT.Perpustakaan Raden Fatah Palembang baik sumber daya manusianya maupun sumber daya finansial atau anggaran yang digunakan, tujuan UPT.Perpustakaan Raden Fatah Palembang serta bagaimana cara yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Antara sumber daya yang dimiliki UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dengan rencana strategis harus seimbang agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nurmalina selaku Kepala UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dalam wawancara yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut :

“Kalau mengenai sumber daya yang ada di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang ini dalam hal sumber daya manusianya kurang memadai dan sumber daya manusia ini masih menjadi kendala, sedangkan untuk sumber daya finansial atau anggaran belum cukup atau belum memadai apabila digunakan untuk pelaksanaan renstra karena masih ada kegiatan-kegiatan yang tidak ada anggarannya”<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan Kepala UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang di atas dapat diketahui bahwa dalam melakukan penyusunan rencana strategis tidak mengutamakan kekuatan sumber daya yang dimiliki

---

<sup>5</sup> Wawancara Online via WhatsApp dengan Ibu Nurmalina, (Kepala UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang), 12 Agustus 2020



UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. Hal seperti ini tentu sangat berlawanan dengan prinsip penyusunan rencana strategis yaitu sumber daya yang dimiliki organisasi tersebut. Jadi rencana strategis haruslah menyesuaikan sumber daya yang dimiliki bukan sebaliknya.

Berbeda dengan yang diungkapkan oleh Ibu Nirmala Kusumawatie, selaku pustakawan UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dalam wawancara yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut :

“Dalam hal sumber daya sebelum gedung perpustakaan pindah ke gedung yang baru sumber daya manusia yang tersedia masih kurang karena masih sedikit sumber daya manusia yang ada kalau untuk sementara ini ya untuk di gedung Rafah Tower kalau menurut Ibu sudah cukup karena dari segi kondisi ruangan itu sendiri karena gedung itu cuma satu jadi bisa tercakup semua yang ada Sembilan orang yang ada diperpustakaan tersebut termasuk kepala perpustakaan bisa meliputi semua pekerjaan yang ada di UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. Sedangkan dalam hal sumber daya finansial atau anggaran menurut Ibu sudah cukup tinggal bagaimana UIN mengaplikasikan uang tersebut untuk kegiatan-kegiatan yang ada di UPT.perpustakaan, selama ini untuk 2020 ini berhubung dimulainya bulan Maret jadi kegiatan untuk anggaran-anggaran kita ini terhenti jadi sudah dipangkas semua bukan dipangkas oleh UIN tapi dipangkas oleh pemerintah untuk menangani covid-19 jadi untuk anggaran sudah cukup lebih baik karena kita sudah diberi anggaran kurang lebih 1 milyar untuk memenuhi kegiatan yang ada di perpustakaan, sesuai dengan program yang dibuat di dalam Rencana Kerja Anggaran Lembaga ( RKAL ).”<sup>6</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa rencana strategis UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang tidak seimbang dengan sumber daya manusia yang telah ada sebelum gedung perpustakaan pindah. Akan tetapi, pada saat ini sumber daya yang ada dianggap sudah cukup untuk menjalankan program-program yang telah dibuat karena gedung perpustakaan

---

<sup>6</sup>Wawancara Langsung dengan Ibu Nirmala Kusumawatie, (Pustakawan UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang), 18 Agustus 2020

pindah ke gedung Rafah Tower dan ruang perpustakaan hanya mencakup satu ruang saja. Jadi dari sembilan tenaga perpustakaan termasuk kepala perpustakaan, pustakawan, dan staf perpustakaan sudah cukup untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

Sumber daya merupakan elemen yang sangat penting bagi suatu organisasi karena dengan adanya sumber daya bisa menjalankan kinerja organisasi tersebut. Maka dari itu antara sumber daya dengan rencana strategis yang telah disusun harus seimbang.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rumila Sari selaku pengelola UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dalam wawancara yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut :

“Dalam hal sumber daya finansial, jadi kita misalnya nih tahun 2015 kita dikasih uang 1 milyar terus kita pecah misalnya biaya kegiatan operasional kantor itu kita bikin berapa puluh juta, terus lihat lagi kedepannya sepertinya sarana kurang mendukung misalnya komputer kurang sekian, sepertinya lemari rak buku harus ditambah sesuai dengan penambahan koleksi jadi kita langsung anggarkan. Yang terlibat langsung Ibu Kepala Perpustakaan, saya sendiri, Ibu Diah Gunderi dan Ibu Nirmala itu yang merumuskan dari setiap anggaran yang ada. Kadang-kadang karena itu sudah dibuat pada tahun 2016 2017 tinggal kita tambah-tambahin aja mana yang kurang, tergantung dari anggaran yang dikasih oleh rektorat kalau misalnya rektorat cuma ngasih 200 juta berarti kita mengurangi misalnya pengadaan buku kemarin ada 500 juta kita kurangi jadi 100 juta. Kalau dalam hal sumber daya manusianya di perpustakaan kita sudah punya yang namanya *job description* jadi dengan adanya *job* tadi jadi tidak melenceng pekerjaannya, jadi misalnya Ibu dibagian pengadaan jadi tugas Ibu sudah jelas dibagian pengadaan koleksi tidak boleh melenceng dari itu karena *job description* itu dibuat sesuai dengan ahlinya masing-masing dan untuk pengalokasin dana atau anggaran beserta pengalokasian sumber daya manusia sudah tercantum di dalam Rencana Kerja Anggaran Lembaga ( RKAL ).”<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Wawancara Online via WhatsApp dengan Ibu Rumila Sari, (Pengelola UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang), 25 Agustus 2020

Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Nurmalina selaku Kepala UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dalam wawancara yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut :

“Dana-dana yang kita alokasikan tadi kan mengacu ke rencana strategis kan tetapi disesuaikan dengan dana yang ada jadi harus disesuaikan dengan dananya kegiatannya dengan apa yang akan dilakukan di dalam rencana strategis tersebut. Kalau dalam hal pengalokasian tugas ketika menjalankan program-program rencana strategis kita kan masing-masing punya *job description* jadi masing-masing pustakawan ataupun staf menjalankan *job description* masing-masing sesuai dengan keahlian mereka, misalnya ada yang bagian layanan teknis, layanan pemustaka. Dan semua sistem pengalokasian sumber daya yang digunakan sudah tercantum di dalam Rencana Kerja Anggaran Lembaga ( RKAL ).”<sup>8</sup>

Di dalam perencanaan startegis yang telah disusun tidak langsung diketahui secara mendetail dalam hal mengenai pembagian tugas, pemanfaatan sumber daya anggaran atau finansial. Jadi rencana strategis yang telah dibuat dipecah menjadi rencana kerja yang disebut dengan Rencana Kerja Anggaran Lembaga (RKAL). Di dalam Rencana Kerja Anggaran Lembaga (RKAL) tersebut dibahas mengenai program-program atau kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama satu tahun beserta anggaran yang diperlukan dan di dalam rencana kerja tersebut sudah tercantum pembagian tugas dan sasaran yang akan dituju. Jadi rencana strategis yang disusun kemudian digunakan sebagai acuan untuk membuat rencana kerja dengan jangka waktu satu tahun.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa proses perumusan rencana strategis belum mengacu pada banyaknya sumber daya yang telah ada di UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. Rencana-rencana strategis

---

<sup>8</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Nurmalina, (Kepala UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang), 26 Agustus 2020

tersebut lebih berfokus ke tindakan-tindakan yang belum memikirkan jumlah sumber daya yang dimiliki UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. Contohnya dalam rencana strategis UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dengan memiliki tujuan "*Terciptanya relevansi antara koleksi perpustakaan dengan kebutuhan pemustaka.*" Pernyataan tersebut merupakan suatu tujuan yang ingin dicapai oleh UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. Rencana strategis yang telah dirumuskan harus sesuai dengan visi, misi dan tujuan dan sumber daya yang dimiliki UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dituntut untuk meningkatkan kualitas koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Tentu saja dari pernyataan tersebut membutuhkan tenaga sumber daya manusia yang banyak, hal ini juga sudah pasti membutuhkan sumber daya finansial atau anggaran yang banyak pula. Sementara itu sumber daya yang tersedia baik sumber daya manusia maupun sumber daya finansial atau anggaran pun masih menjadi kendala karena banyaknya kegiatan-kegiatan yang belum ada anggarannya.

Jadi dapat disimpulkan dari penjelasan di atas maka rencana strategis UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dinilai tidak bisa menolong organisasi dalam mengalokasikan sumber dayanya yang dimiliki secara optimal.

**3. Apakah rencana strategis yang ada dapat dimengerti oleh orang yang tidak ikut dalam penyusunan rencana itu ?**

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika melakukan penyusunan rencana strategis. Dalam perencanaan strategis disebuah organisasi seharusnya ketika melakukan penyusunannya melibatkan beberapa orang dari tiga tingkat disebuah organisasi yaitu pembuat kebijakan dan keputusan yang mempunyai kedudukan tinggi, manajemen menengah, personalia bagian teknis atau lini depan. Pimpinan tertinggi dalam sebuah organisasi haruslah terlibat karena tugasnya yang secara formal harus dapat mempertautkan organisasi dengan bidang tugasnya, dan pimpinan tertinggi yang banyak berhubungan dengan lingkungan eksternal jadi lebih mengerti mengenai ancaman dan peluang di dalam lingkungan eksternal yang mempengaruhi dalam sebuah organisasi tersebut. Dalam penyusunan rencana strategis, manajer menengah harus terlibat juga karena tugas manajer menengah adalah sebagai penerjemah kebijakan ke dalam kerja operasional, selain itu untuk mengurangi pertentangan-pertentangan dari masa transisi menuju perubahan. Bagian teknis pun harus diikutsertakan karena bagian teknis yang menguasai penggunaan teknologi informasi sehari-hari, dan berpengaruh besar terkena dampak dari perubahan strategis dan bisa juga untuk meminimalkan pertentangan yang ada, karena jika bagian teknis menentang perubahan maka bisa terjadi kegagalan dikarenakan mereka yang selalu berhubungan dengan pemustaka ataupun pengunjung perpustakaan dalam memberikan pelayanan.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Diki Kurniadi selaku staf UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dalam wawancara yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut :

“Kalau ditanya mengenai renstra menurut saya renstra adalah proses yang biasanya dilakukan suatu organisasi dalam menentukan strategi pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber dayanya baik sumber daya finansial atau anggaran maupun sumber daya manusianya, semua itu dilakukan untuk mengelola kondisi saat ini sebagai proyeksi kondisi dimasa yang akan datang. Meskipun saya tidak ikut serta dalam penyusunan rencana strategis UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang tetapi sejauh ini saya paham mengenai tujuan serta rencana strategis yang sudah tersusun tersebut.”<sup>9</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan seperti ini tentu saja sangat sesuai dengan tujuan disusunnya rencana strategis yang menjadi pedoman UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. Apabila seluruh pegawai yang ada mengerti mengenai rencana strategis yang disusun maka mereka akan paham tugas-tugas apa yang akan mereka lakukan. Salah satu alasan rencana strategis bisa dipahami oleh pegawai yang tidak ikut dalam penyusunan rencana strategis yaitu karena mereka bekerja dengan profesionalisme yang tinggi.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Diki Kurniadi selaku staf UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dalam wawancara yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut :

“Rencana strategis yang dibuat akan disampaikan dan dijelaskan dalam rapat internal bulanan perpustakaan, dalam rapat tersebut akan dibahas bagaimana proses atau sudah sejauh mana rencana strategis yang sudah dibuat berjalan serta apa yang menjadi kendala dalam implementasi rencana strategis tersebut, sehingga menjadi catatan

---

<sup>9</sup>Wawancara Online via WhatsApp dengan Bapak Diki Kurniadi, (Pengelola UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang), 21 Agustus 2020

setiap tim perpustakaan (pustakawan). Dengan adanya rapat internal tersebut maka saya paham dengan rencana strategis yang telah disusun. Diluar dari itu setiap orang harus bekerja secara professional, apapun bidangnya, pekerjaannya karena itu dasar dari setiap pekerjaan.”<sup>10</sup>

Profesionalisme seorang pegawai adalah faktor terpenting yang ada di dalam suatu organisasi. Apabila seorang pegawai dalam menjalankan tugasnya didasari dengan rasa profesionalitas yang tinggi maka tujuan UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dapat tercapai.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingginya rasa profesionalitas dalam menjalankan pekerjaan yaitu gaji atau upah, kondisi lingkungan pekerjaan, kelompok kerja, supervisi dan promosi. Akan tetapi yang menjadi faktor tingginya rasa profesionalitas pegawai UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah yaitu promosi dan supervisi.

Seperti yang diungkapkan oleh Diki Kurniadi selaku staf UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dalam wawancara yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut :

“Faktor yang menjadikan saya bekerja dengan didasari rasa profesionalitas yang tinggi yaitu promosi dan supervisi. Kalau dilihat dari gaji atau upah itu relatif, terkadang orang yang berpenghasilan tinggi tetap saja tidak professional dalam bekerja. Kalau lingkungan pekerjaan sejauh ini saya merasa nyaman bekerja di perpustakaan dengan orang-orang yang baik tetapi itu tidak menjadikan agar bekerja lebih profesional, dimana pun bekerja harus professional. Saya harus lebih professional dalam bekerja karena profesionalisme itulah yang akan menjadikan saya pegawai yang baik di mata teman-teman sekantor atau bahkan pemustaka dengan harapan saya bisa mencapai tingkat pekerjaan yang lebih tinggi atau promosi sehingga supervisi dalam pekerjaan saya saat ini dapat terwujud sesuai dengan yang saya inginkan.”<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Wawancara Online via WhatsApp dengan Bapak Diki Kurniadi, (Pengelola UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang), 21 Agustus 2020

<sup>11</sup>Wawancara Online via WhatsApp dengan Bapak Diki Kurniadi, (Pengelola UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang), 21 Agustus 2020

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa rencana strategis UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dapat dipahami oleh orang yang tidak ikut dalam penyusunan rencana strategis tersebut. Rencana strategis UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang memang bisa dipahami oleh orang yang ikut dalam penyusunan rencana strategis maupun orang yang tidak ikut dalam penyusunan rencana strategis.

**4. Apakah rencana strategis yang ada tanggap terhadap pemahaman terbaik organisasi tentang lingkungan internal dan lingkungan eksternal?**

Keberhasilan dan penyusunan rencana strategis adalah dapat dilihat dari tim yang menyusun rencana strategis bisa mengidentifikasi lingkungan organisasi, baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternalnya. Lingkungan internal adalah lingkungan yang berada di dalam organisasi tersebut yang mempengaruhi kinerja UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan lingkungan eksternal adalah lingkungan yang berada di luar organisasi yang mempengaruhi kinerja UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dalam kinerjanya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Proses dalam mengidentifikasi lingkungan harus teliti dan menggambarkan kondisi lingkungan organisasi yang sesungguhnya, karena dengan adanya identifikasi lingkungan organisasi tersebut maka munculah berbagai isu strategis yang nantinya akan dijadikan sebagai program strategis.



Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nirmala Kusumawatie selaku pustakawan UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dalam wawancara yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut :

“Dalam proses penilaian lingkungan internal dan eksternal ini kita sebelumnya mengumpulkan informasi terlebih dahulu, dan kita melihat bagaimana lingkungan kita yang akan menjadi sasaran dan bagaimana keadaannya, jadi misalnya dari aspek layanan yang sebelumnya belum terotomasi sekarang sudah menjadi otomasi, yang sebelumnya belum ada *e-book* sekarang sudah ada *e-book*.”<sup>12</sup>

Dalam melakukan proses penilaian lingkungan, informasi yang didapatkan haruslah akurat supaya bisa mengetahui seperti apa keadaan lingkungan yang akan dijadikan sasaran. Proses penilaian lingkungan dalam perpustakaan, perlu diketahui terlebih dahulu tentang keadaan yang ada di lapangan, bagaimana kendala yang dihadapi nantinya jika dilakukannya pengembangan perpustakaan, dan bagaimana tanggapan dari pemustaka tersebut.

Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Rumila Sari selaku pengelola UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dalam wawancara yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut :

“Langkah pertama yang kita lakukan yaitu dengan cara monitoring atau survey. Survey yang kami lakukan yaitu dengan menyebar angket ke pengguna dan melihat secara langsung bagaimana kondisi ataupun suasana UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dengan begitu maka bisa diketahui apa saja yang dibutuhkan oleh pemustaka untuk menunjang perkembangan perpustakaan, selain itu dengan melihat apa saja yang menjadi kendala dalam pengembangan perpustakaan. Dari proses tersebut maka terdapat manfaat yang kami

---

<sup>12</sup>Wawancara Langsung dengan Ibu Nirmala Kusumawatie, (Pustakawan UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang ), 18 Agustus 2020

dapatkan yaitu dapat memacu untuk meningkatkan kualitas dari segala aspek.”<sup>13</sup>

Dengan dilakukannya proses penilaian lingkungan internal dan lingkungan eksternal maka akan bermanfaat untuk UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang yaitu agar bisa meningkatkan kualitas dari berbagai aspek, selain itu dengan dilakukannya penilaian lingkungan internal dan eksternal maka dapat diketahui pula kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada di UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Nurmalina selaku Kepala UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dalam wawancara yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut :

“Proses penilaian lingkungan yang telah kami lakukan yaitu dengan cara observasi ataupun survey apa yang kita lihat dan apa yang kita rasakan jadi itu yang kita masukkan ke penilaian tadi, misalnya di lingkungan eksternal adalah misalnya di lingkungan eksternal adalah peluang dan ancaman, contoh tanggap terhadap lingkungan eksternal yaitu perkembangan teknologi informasi membuka peluang untuk pengembangan layanan perpustakaan berbasis IT jadi otomatis kita selalu diperbaharui terus dari SLiMs berapa ke SLiMs berapa dan lingkungan internal yaitu adanya dukungan Institusi induk untuk penambahan koleksi secara rutin jadi kita disini kita disediakan anggaran per tahun untuk penambahan koleksi. Dan lingkungan internal yaitu kekuatan dan kelemahan. Kalau kekuatan kan misalnya dari segi koleksi, sumber daya manusianya jadi bagaimana penilaiannya Ibu kan memang berkecimpung di dunia perpustakaan ya dari hasil observasi dari hasil apa yang Ibu rasakan itu bisa kita menilai sendiri apa yang dibutuhkan, apa kelebihanannya, apa ancaman dan peluangnya dengan dilakukannya penilaian lingkungan tersebut kita menjadi tahu sebenarnya perpustakaan kita lemahnya dibidang apa nah kelemahan ini lah yang menjadikan masukan perpustakaan untuk kedepannya bagaimana supaya kelemahan ini tidak menjadi kelemahan supaya dia bisa menjadi kekuatan, kita mengira bahwa perpustakaan kita sudah bagus padahal sebenarnya kita masih ada lemahnya disini

---

<sup>13</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Rumila Sari, (Pengelola UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang), 25 Agustus 2020

dari kelemahan itu bisa kita perbaiki-perbaiki lagi untuk empat tahun kedepan kita perbaiki lagi dan dijadikan dalam bentuk rencana kerja dengan jangka waktu satu tahun.”<sup>14</sup>

Dalam melakukan proses penyusunan rencana strategis terdapat proses penilaian lingkungan yaitu penilaian lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Penilaian lingkungan internal yaitu mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, sedangkan penilaian lingkungan eksternal meliputi peluang dan ancaman yang dimiliki UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang sehingga bisa diketahui kendala apa saja yang akan dihadapi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa rencana strategis UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang tanggap terhadap pemahaman terbaik tentang lingkungan internal dan lingkungan eksternal.

**5. Apakah rencana strategis yang ada merupakan hasil proses membangun kesepakatan dan keterlibatan ?**

Rencana strategis adalah sekumpulan konsep maupun informasi yang sistematis dan akan menjadi kerangka kerja dalam sebuah organisasi agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Proses yang berawal dari mengidentifikasi lingkungan internal dan lingkungan eksternal sampai dalam penyusunan rencana strategis UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang yang dilaksanakan oleh seluruh orang-orang yang ada di dalam UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. Hal seperti ini dilakukan

---

<sup>14</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Nurmalina, (Kepala UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang), 26 Agustus 2020

dalam penyusunan rencana strategis agar bisa mencapai efektivitas dan efisiensi selama proses perencanaan strategis tersebut berjalan.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nurmalina selaku Kepala UPT.Perpustakaan dalam wawancara yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut :

“Rencana strategis itu sebenarnya kita ada dari pimpinan ya, jadi kita ada pertemuan pimpinan se-UIN itu untuk membahas waktu itu rencana strategis UIN Raden Fatah Palembang, nah sekarang namanya Rencana Strategis Bisnis(RSB) atau disebut dengan rencana strategis kalau selama ini kan disebut sebagai rencana strategis karena kita sudah menjadi universitas yang Badan Layanan Umum (BLU) jadi diubah menjadi rencana strategis bisnis, nah pada waktu itu dikumpulkan seluruh pimpinan termasuk kepala perpustakaan untuk membuat rencana strategis di masing-masing unit paduannya kita universitas dan dari situ awal mula kita buat rencana strategis. Sebenarnya pustakawan secara tidak langsung terlibat dalam penyusunan rencana strategis ya banyak sih memberikan masukan mengenai program-program seperti apa yang akan dilakukan jadi pustakawan yang ada di perpustakaan juga ikut serta dalam penyusunan rencana strategis.”<sup>15</sup>

Dalam proses penyusunan rencana strategis ini orang-orang yang ada di dalam UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang yaitu kepala perpustakaan, pustakawan dan staf atau pengelola UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang ikut serta dalam hal penyusunan rencana strategis.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nirmala Kusumawatie selaku pustakawan UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dalam wawancara yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut :

“Dalam proses penyusunan rencana strategis ini dilakukan oleh orang-orang yang terlibat di dalam UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang ada sembilan orang yaitu kepala perpustakaan dibantu oleh pustakawan dan staf UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang,

---

<sup>15</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Nurmalina, (Kepala.UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang), 26 Agustus 2020

baik dalam hal menyumbangkan pikiran, baik dalam hal pengetikan dokumen rencana strategis dan lain sebagainya jadi orang-orang yang ada di UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang terlibat semua.”<sup>16</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh Rumila Sari selaku pengelola UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dalam wawancara yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut :

“Penyusunan rencana strategis ini dilakukan oleh orang-orang yang berada di UPT.Perpustakaan yaitu Kepala Perpustakaan, Pustakawan dan ada beberapa staf yang ikut dalam penyusunan.”<sup>17</sup>

Proses penyusunan rencana strategis tentunya perlu adanya kesepakatan dari *stakeholder* supaya bisa terciptanya rencana strategis yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan di dalam suatu organisasi tersebut. Biasanya dalam proses penyusunan rencana strategis ada perbedaan pendapat antar *stakeholder*. Akan tetapi dalam penyusunan rencana strategis UPT.Perpustakaan UIN Raden tidak adanya perbedaan pendapat antar *stakeholder*.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nirmala Kusumawatie selaku pustakawan UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dalam wawancara yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut :

“Ya jadi kita harus bikin dulu, tetapi setahu Ibu kalau kita sudah bikin seperti ini ya jarang tidak disetujui yang penting ada buktinya rencana strategis tersebut jadi rektor mau melihat akan dibawa kemana UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah. Jadi kalau kita tidak ada rencana strategis maka pekerjaan kita akan sia-sia karena tidak ada tujuan yang akan dicapai, misalnya apa tujuan kita untuk tahun 2019 misal tujuannya adalah menambah minat kunjung pemustaka nah dengan

---

<sup>16</sup>Wawancara Langsung dengan Ibu Nirmala Kusumawatie, (Pustakawan UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang), 18 Agustus 2020

<sup>17</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Rumila Sari, (Pengelola UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang), 25 Agustus 2020

cara apa untuk menambah minat kunjung tersebut misal dengan cara menambah sarana komputer, memberikan apresiasi kepada pemustaka dengan memberikan hadiah untuk pemustaka yang aktif datang ke perpustakaan dan lain sebagainya.”<sup>18</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Nurmalina selaku Kepala UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dalam wawancara yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut :

“Ya dalam proses penyusunan rencana strategis itu langsung disetujui oleh para *stakeholder* karena setelah itu kita ajukan ke pimpinan kan jadi sudah disetujui oleh para *stakeholder* dan pada saat penyusunan rencana strategis juga kita saling *sharing* atau pun saling bertukar pikiran gimana baiknya untuk program-program empat tahun kedepan yang akan kita laksanakan.”<sup>19</sup>

Dalam proses penentuan program rencana strategis yang akan dilaksanakan untuk empat tahun kedepan di UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang selama proses penyusunan berlangsung tidak adanya perbedaan pendapat dari para *stakeholder* yang ada karena dalam proses tersebut para penyusun rencana strategis saling bertukar pikiran. Ketika program perencanaan strategis sudah disetujui oleh para *stakeholder* maka setelah itu diajukan ke pimpinan.

Dari uraian penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa rencana strategis UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dalam proses penyusunan rencana strategisnya langsung disetujui oleh para *stakeholder* dengan cara saling bertukar pikiran. Jadi rencana strategis UPT.Perpustakaan

---

<sup>18</sup>Wawancara Langsung dengan Ibu Nirmala Kusumawatie, (Pustakawan UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang), 18 Agustus 2020

<sup>19</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Nurmalina, (Kepala UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang), 26 Agustus 2020

UIN Raden Fatah Palembang tumbuh dari proses membangun kesepakatan dan keterlibatan.

**6. Apakah rencana strategis yang ada secara resmi telah diterima oleh rektor ?**

Langkah berikutnya dalam penyusunan rencana strategis setelah diadakannya sosialisasi dan presentasi dalam sebuah rapat kerja UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang adalah mencari kekuatan hukum rencana strategis yang sudah disetujui bersama. Ini dilakukan karena agar seluruh tingkatan dapat melaksanakan dan menghormati rencana strategis yang sudah disetujui bersama. Dengan adanya status resmi dari sebuah pimpinan tertinggi dalam organisasi maka akan timbulah filosofi pada pegawai dalam melakukan rencana strategis secara professional.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nirmala Kusumawatie selaku pustakawan UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dalam wawancara yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut :

“Kalau disetujui rektor apa belum sih sepertinya sudah ya akan tetapi direnstra yang sudah menjadi dokumen ini tidak ada tanda tangan dari rektor, jadi awalnya renstra tersebut dimasukkan ke bagian umum paling tidak walaupun tidak ditanda tangani oleh rektor tetapi sudah dibaca oleh pak rektor, kalau disetujui barangkali pokoknya sudah dibaca, seharusnya direnstra ini harus dibikin ya biar jelas kalau renstranya sudah ditandatangani oleh rektor akan tetapi sudah diketahui oleh rektor.”<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Wawancara Langsung dengan Ibu Nirmala Kusumawatie, (Pustakawan UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang), 18 Agustus 2020

Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Nurmalina selaku Kepala UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dalam wawancara yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut :

“Pada waktu itu masih fokus ke dalam rencana strategis universitas jadi rencana strategis yang kita buat belum ada tanda tangan dari rektor, kemarin sudah kita ajukan rencana startegis tersebut tetapi belum kami ajukan secara khusus karena waktu itu fokusnya ke rencana strategis universitas.”<sup>21</sup>

Cara yang dilakukan agar bisa memberikan status formal yaitu dengan disertakan tanda tangan dari pimpinan tertinggi organisasi tersebut dalam hal ini adalah Rektor UIN Raden Fatah Palembang. Akan tetapi di dalam dokumen rencana strategis yang sudah selesai disusun belum ada tanda tangan dari rektor. Jadi dapat disimpulkan bahwa rencana strategis UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang secara resmi belum diterima oleh rektor.

Dari hasil analisis temuan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa rencana strategis yang digunakan sebagai pedoman dalam menentukan arah dan tujuan masa depan UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang yang tentunya bukan hanya sekedar dokumen dalam setiap perpustakaan yang wajib dimiliki. Akan tetapi, rencana strategis perlu disusun berdasarkan visi dan misi perpustakaan tersebut dan disusun secara tepat agar bisa menghasilkan suatu perencanaan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan tujuan yang ingin dicapai oleh perpustakaan tersebut secara efektif.

Rencana strategis selain berfungsi untuk pedoman dimasa yang akan datang, rencana strategis juga berfungsi untuk mengalokasikan dana,

---

<sup>21</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Nurmalina, (Kepala UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang), 26 Agustus 2020



mengalokasikan sistem pembagian tugas serta pengembangan perpustakaan. Rencana strategis juga harus mempunyai status hukum dengan adanya persetujuan dari Kepala Universitas atau Rektor.

Pada akhir dari sebuah proses perencanaan strategis perlu dilakukannya penilaian yang berguna untuk mengukur relevan atau tidaknya rencana strategis UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. Proses penilaian atau evaluasi tersebut menggunakan beberapa indikator sebagai alat untuk mengukur rencana strategis yang telah dibuat. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber di atas maka dapat diketahui bahwa rencana strategis UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang yang sudah tersusun belum berjalan secara optimal. Untuk lebih jelaskan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel. 15**

**Matriks Evaluasi Rencana Strategis UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang Tahun 2015-2019**

No	Indikator Penilaian Rencana Strategis	Ya	Tidak
1.	memberikan pedoman baik untuk prioritas jangka panjang maupun jangka pendek.		
2.	menolong organisasi untuk mengalokasikan sumber dayanya.		
3.	cepat dimengerti oleh orang yang tidak ikut dalam penyusunan rencana itu.		
4.	responsif terhadap pengertian terbaik organisasi tentang lingkungan internal dan lingkungan eksternalnya.		
5.	terbentuk dari proses membangun kesepakatan dan keterlibatan		

6.	lah diterima secara resmi oleh Rektor		
----	---------------------------------------	--	--

*Sumber : Diolah dari hasil wawancara*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat empat indikator yang menjawab “ya” dan terdapat dua indikator yang menjawab “tidak”. Maka dapat disimpulkan bahwa rencana strategis UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang belum berjalan secara optimal. Hal ini akan berdampak terhadap pengembangan UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka.

Dari hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa berdasarkan indikator yang digunakan dalam proses evaluasi perencanaan strategis UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang Tahun 2015-2019, terdapat dua indikator yang belum diterapkan yaitu pertama, menolong organisasi untuk mengalokasikan sumber daya dalam hal ini adalah sumber daya yang dimiliki UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang belum semuanya terpenuhi dengan rencana strategis. Kedua, belum diterima secara resmi oleh rektor.

#### **B. Kendala yang dihadapi UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dalam Proses Penyusunan dan Pelaksanaan Perencanaan Strategis.**

Kendala adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Kendala yang dihadapi UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang baik dalam hal penyusunan maupun pelaksanaan perencanaan strategis seperti yang diungkapkan oleh Ibu

Nurmalina selaku pustakawan UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dalam wawancara yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut :

“Kendala pertama mengenai proses penyusunan rencana strategis yaitu kurangnya koordinasi, seharusnya itu kan diadakan semacam rapat atau FGD (*Focus Group Discussion*) jadi diundanglah untuk rapat tersebut, jadi karena kita keterbatasan sumber daya manusia tadi jadi ibu sendiri yang membuatnya, kalau misalnya ada FGD (*Focus Group Discussion*) atau semacam rapat dari pihak yang terkait mungkin bisa lebih sempurna lagi dalam proses penyusunannya atau masukannya. Kendala dalam proses pelaksanaannya dari semua rencana strategis itu tidak tercapai kan, diantaranya itu tadi tidak semua yang kita usulkan pada tahun berjalan itu disetujui oleh pihak pimpinan ataupun rektor, kan direnstra sudah kita rancang tahun ini kita ngadakan ini. Nah terus yang sudah kita rencanakan tadi kita implementasikan pada tahun berikutnya. Nah untuk implementasikan itu kita ajukan dan kegiatan-kegiatan untuk memenuhi apa yang sudah dalam renstra tetapi tidak semua yang kita ajukan itu diterima itu salah satu kendalanya, di samping itu juga memang renstra yang kita susun tidak ada pengesahan dari pimpinan, tidak ada SK (Surat Keputusan) dari pimpinan dan mungkin untuk kedepan bisa lebih bagus lagi. Dan cara untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan bertanya ke ahlinya seperti teman-teman yang sudah membuat rencana strategis dan mencari contoh-contoh rencana strategis di internet.”<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang pada saat penyusunan maupun pelaksanaan kurangnya koordinasi dalam proses penyusunan rencana strategis. Karena pada waktu itu tidak melibatkan pihak yang terkait dalam penyusunan rencana strategis. Program strategis yang telah direncanakan tidak semuanya terlaksana, di dalam rencana strategis yang telah ada tidak tercantum tanda tangan maupun surat keputusan dari pimpinan ataupun rektor. Sedangkan untuk mengatasi kendala tersebut dengan bertanya ke ahli yang sudah pernah membuat rencana strategis dan mencari berbagai contoh di internet.

---

<sup>22</sup> Wawancara Langsung dengan Ibu Nurmalina, (Pustakawan UPT.Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang), 02 Oktober 2020